

## Tinjauan Mata Kuliah

Bertani merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut hasil sensus tahun 2003 Biro Pusat Statistik, jumlah rumah tangga pertanian di Indonesia adalah 56,50% dari seluruh rumah tangga yang ada. Dengan demikian, pembangunan di bidang pertanian memerlukan perhatian yang serius di samping pembangunan bidang lainnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pembangunan pertanian ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani secara berkelanjutan, selain sebagai penopang kebutuhan pangan nasional yang akan menentukan stabilitas nasional. Kesejahteraan masyarakat petani yang berkelanjutan hanya akan terwujud jika masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan, yaitu mulai dengan proses merencanakan pembangunan, melaksanakan, dan menikmati serta memanfaatkan hasil pembangunan.

Dalam beberapa dekade terakhir masyarakat petani terkesan tidak banyak terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan. Petani lebih sebagai objek pembangunan, meskipun terlibat tetapi tidak dapat menikmati hasil pembangunan secara adil. Tingkat kemampuan atau kualitas petani merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya keterlibatan petani dalam setiap pembangunan. Petani berkualitas akan dapat menghadapi segala perubahan ataupun perkembangan yang terus terjadi, misal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan dalam pasar global, perubahan kebutuhan konsumen, dan lain-lain. Selain upaya petani sendiri untuk meningkatkan kualitasnya, maka upaya dari luar harus dilakukan untuk mempercepat proses peningkatan kualitas sesuai kecepatan perubahan lingkungannya. Penyuluh merupakan agen perubahan yang dibutuhkan untuk menerjemahkan segala bentuk informasi dan perubahan sehingga tersedia bagi petani sesuai kondisi atau karakteristik petani dan wilayahnya. Artinya, penyuluh harus memahami konsep dasar penyuluhan sehingga proses belajar dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Penyuluh harus memiliki kompetensi sesuai dengan perannya.

Mata kuliah Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian memberikan pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar penyuluhan pertanian, falsafah dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan serta komponen-komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan non-formal bagi petani agar memiliki perilaku yang lebih baik, sehingga petani memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi usahataniannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa kegiatan penyuluhan merupakan terjadinya proses belajar. Sehingga, keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya ditentukan oleh komponen petani sebagai sasaran penyuluhan tetapi harus didukung oleh komponen lain. Misalnya, selain petani, ada penyuluh termasuk kompetensi dan peranannya, materi yang dibutuhkan, sistem yang terkait termasuk komunikasi yang efektif diterapkan, serta strategi yang paling efektif sesuai dengan karakteristik petani maupun wilayahnya.

Apalagi, saat ini undang-undang otonomi daerah sudah diterapkan, sehingga setiap kegiatan penyuluhan harus mampu mendasarkan pada potensi dan permasalahan setempat sebagai dasar pijakan untuk melakukan kegiatan penyuluhan yang tepat.

Dengan demikian, setelah mempelajari modul mata kuliah ini, Anda diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian dengan benar sesuai dengan konsep serta prinsip penyuluhan yang harus dilakukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mata kuliah ini diuraikan dalam sembilan modul, yaitu:

Modul 1: Mempelajari sejarah dan pengertian penyuluhan pertanian. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang sejarah penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang pengertian penyuluhan pertanian

Modul 2: Mempelajari tujuan dan peran penyuluhan pertanian dalam pembangunan. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang tujuan penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang peran penyuluhan pertanian dalam pembangunan.

Modul 3: Mempelajari falsafah dan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang falsafah penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang prinsip-prinsip penyuluhan pertanian.

Modul 4: Mempelajari sistem penyuluhan pertanian beserta komponen-komponennya. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang pengertian dan komponen sistem penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang tujuan dan strategi kerja sama dalam sistem penyuluhan pertanian.

Modul 5: Mempelajari sasaran penyuluhan pertanian. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang karakteristik dan sosial budaya sasaran penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang perilaku dan kebutuhan sasaran penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 3 tentang kelompok dan organisasi sasaran penyuluhan pertanian.

Modul 6: Mempelajari peranan penyuluh pertanian serta organisasi penyuluhan pertanian. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang peranan (*role*) penyuluh pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang organisasi penyuluhan pertanian.

Modul 7: Mempelajari komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang pengertian, tujuan, dan proses komunikasi. Kegiatan Belajar 2 tentang faktor-faktor komunikasi yang efektif dalam penyuluhan pertanian dan tentang hambatan dalam melakukan komunikasi.

Modul 8: Mempelajari proses adopsi dan difusi inovasi pertanian. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang pengertian, dan proses adopsi-inovasi. Kegiatan Belajar 2 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Kegiatan Belajar 3 tentang pengertian dan proses difusi inovasi pertanian.

Modul 9: Mempelajari pendekatan atau strategi, pelaksanaan dan permasalahan penyuluhan pertanian di Indonesia. Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 tentang pendekatan atau strategi dalam penyuluhan pertanian. Kegiatan Belajar 2 tentang pelaksanaan dan permasalahan penyuluhan pertanian di Indonesia.

Peta Kompetensi  
LUHT4211/Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian/3 sks

